



Journal Nagalalang Primary Education

6 (1) (2024): 04

ISSN : 2715-7180



Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media *Puzzle* Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN Napunglangir

Agiltriani Yunita Tetik^{1*}, Yohanes Ehe Lawotan¹, Maria Helvina¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Nipa

*Email: Agiltriany@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* pecahan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *design* penelitian *one group pretest-design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa meningkat setelah penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* pecahan dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest*. Hasil penelitian menunjukkan *t*-tabel sebesar 9,003 dan *thitung* sebesar 15,643 kemudian hasil *thitung* dikonsultasikan dengan *t*-tabel untuk uji satu pihak dimans *t*-tabel ($N=12$) karena $thitung > ttabel$ berarti hasil kedua sampel berbeda secara signifikan yang menandakan hipotesis *alternatif* (H_a) diterima yakni terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* pecahan terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan pecahan kelas V SDN Napunglangir maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* pecahan terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan pecahan kelas V SDN Napunglangir.

Kata Kunci : Model Kooperatif, *Think pair share*, Media *puzzle* pecahan, Hasil belajar, Matematika

Pendahuluan

Hasil belajar merupakan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, ketrampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik. Beberapa pengalaman yang diterima siswa mencakup ranah afektif, kognitif serta psikomotorik (Hutapea, 2019). Penentuan hasil belajar yang didapatkan siswa sangat berpengaruh terhadap metode, model maupun media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dalam berbagai aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Pembelajaran disekolah dasar berfungsi untuk menanamkan kemampuan dari keterampilan dasar untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya dan memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat dan kondisi lingkungan. Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan pendidikan ditingkat selanjutnya. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat terwujud jika kegiatan pembelajaran disekolah dasar diterapkan dan

dilaksanakan secara optimal. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memuat suatu kumpulan konsep berupa operasi, angka, simbol dan pola yang pasti sehingga membuat kebanyakan siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit (Nurhikmayati, 2019). Matematika pada dasarnya merupakan ilmu yang bersifat deduktif, setiap preposisi yang diturunkan dari aksioma yang telah disepakati dan prinsip yang diturunkan darinya untuk membentuk teorema kemudian diaplikasikan dalam mengeksploitasi fenomena alam artinya matematika melatih manusia untuk berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta yang ada (Rohmah, 2021). Matematika juga merupakan salah satu ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dunia kerja (Badriyah dkk, 2020). Proses pembelajaran penjumlahan pecahan dilakukan menggunakan media pembelajaran tetapi media tersebut lebih banyak digunakan oleh guru dan tidak melibatkan siswa untuk menggunakan media tersebut dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran hal ini yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami konsep. Kurangnya pemahaman siswa dapat menimbulkan dampak yang besar. Dampak tersebut diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal dan mengakibatkan hasil belajar siswa orang maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki komponen yang memberikan dampak yang lebih luas, model pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan dalam segi aspek pengetahuan, namun juga mengembangkan aspek sosial dengan cara melatih siswa untuk berbagi informasi serta pengetahuan yang siswa dapatkan. Nurazizah (2019). Model pembelajaran ini memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berpikir, merespon, serta saling bekerjasama dalam mengkonstruksi suatu konsep materi.

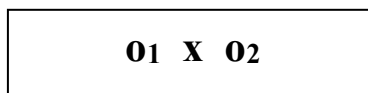
Aprianti (2021) model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V. Selanjutnya Lina (2022) menyatakan bahwa 1) Kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan model TPS lebih baik dari yang menggunakan pendekatan konvensional. 2) Kemampuan komunikasi matematis siswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah yang mengikuti pembelajaran dengan model TPS lebih baik dari yang menggunakan pendekatan konvensional. 3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis.

Selain penerapan model pembelajaran, media pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, alat penyampaian informasi yang bertujuan agar pembelajaran lebih efektif. Media pembelajaran berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran, mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar matematika materi penjumlahan pecahan yaitu *puzzle* pecahan. Media *puzzle* pecahan membantu anak memahami dan mengikuti instruksi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media *puzzle* pecahan merupakan suatu media pembelajaran yang menarik serta dapat memberi

kebermaknaan bagi siswa. Kebermaknaan tersebut dapat mempermudah pemahaman materi ajar oleh siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* pecahan terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan pecahan kelas V SDN Napunglangir.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen model *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design*. Model desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian *one group pretest-posttest* (Emizar, 2014)

Model desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 : Tes awal (*Pre test*)

O2 : Tes akhir (*Post test*)

X : Perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* pecahan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Napunglangir dengan sampel penelitian adalah siswa di Kelas V berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas *liliefors* dan uji hipotesis menggunakan uji t tipe *paired t-test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

a. Deskripsi data nilai *pretest*

Hasil perhitungan statistik nilai *pretest* siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Deskripsi nilai *pretest* siswa

Jumlah Siswa	12
Jumlah Nilai	250
Rata-rata Nilai	20,83
Presentase	0%

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, hasil deskriptif nilai *pretest* siswa adalah jumlah nilai siswa sebesar 250 dengan rata-rata nilai 20,83 dan presentase ketuntasan klasikal 0%. Pada data *pretest* ini ke 12 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.

b. Deskripsi data nilai *posttest*

Hasil perhitungan statistik nilai *posttest* siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis deskriptif Nilai *Posttest* siswa

Jumlah Siswa	12
Jumlah Nilai	910
Rata-rata Nilai	75,83
Presentase	75%

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis nilai *posttest* dari 12 siswa diperoleh jumlah nilai 910 dengan rata-rata nilai 75,83 dan presentase ketuntasan 75 % atau 9 siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal jika $L_o < L_{tabel}$. Hasil uji normalitas disjiukan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE	.287	12	.007	.865	12	.056
POST	.256	12	.029	.884	12	.100

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS, uji normalitas dengan uji *liliefors* diketahui apabila $L_o < L_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal sedangkan apabila $L_o > L_{tabel}$ maka populasi berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikan 0,05 atau 5% = 0,190 dengan N=12. Tabel 1 menunjukkan uji normalitas *liliefors* nilai *pretest* $L_o (0,127) < L_{tabel} (0,190)$ berarti data berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai *posttest* diketahui $L_o (0,007) < L_{tabel} (0,190)$ berarti data berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan pengolahan terhadap data tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pengujian hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t tipe *paired t-test*. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	POST - PRE
Z	-3.087 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang menunjukkan $0,002 < 0,05$ sehingga H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,002 dan t_{tabel} -3.087. Data tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak maka terdapat pengaruh penggunaan model model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* pecahan terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan pecahan kelas V SDN Napunglangir.

4. Hasil observasi

a. Hasil observasi sikap siswa

Observasi sikap siswa menggunakan lembar observasi penilaian sikap. Hasil observasi sikap siswa disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil observasi sikap siswa

Jumlah Siswa	12
Skor Maksimal	72
Jumlah Skor	65
Rata-rata	90,27
Presentase	91,67%
Kategori	Sangat Baik

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil observasi aspek-aspek sikap siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu aspek mandiri dan jujur dari 12 siswa diperoleh jumlah skor perolehan 65, nilai rata-rata sebesar 90,27 dan presentase ketuntasannya 91,67% dengan kategori sangat baik. Dari perolehan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh siswa sudah mencapai aspek yang diamati.

b. Hasil observasi keterampilan siswa

Penilaian keterampilan siswa dilakukan dengan observasi menggunakan lembar observasi. Hasil observasi disajikan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil observasi keterampilan siswa

Jumlah Siswa	12
Skor Maksimal	36
Jumlah Skor	31
Rata-rata	86,11
Presentase	83,33%
Kategori	Sangat Baik

Tabel 6 menunjukkan hasil penilaian keterampilan dengan aspek yang diamati yaitu keterampilan membuktikan jawaban menggunakan model *kooperatif* tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* pecahan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari 12 siswa diperoleh jumlah skor perolehan 31, nilai rata-rata sebesar 86,11 sedangkan untuk presentase ketuntasannya 83,33% dengan kategori sangat baik. dari perolehan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh siswa sudah mencapai aspek yang diamati.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan pecahan kelas V SDN Napunglangir. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan pecahan kelas V SDN Napunglangir. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada *pretest* maupun *posttest* siswa. Penggunaan model dan media dalam suatu pembelajaran sangat penting karena melalui model dan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan merangsang siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* pecahan terhadap hasil belajar siswa materi penjumlahan pecahan kelas V SDN Napunglangir.

Hasil diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* pecahan terdapat adanya pengaruh positif. Pengaruh positif penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* yaitu: 1) Siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas, 2) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, 3. Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu satu sama lain Herawati (2010).

Penggunaan media *puzzle* pecahan dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa sehingga siswa mampu memahami konsep dari penjumlahan pecahan. Penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut: 1) Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menjadikan bahan pengajaran menjadi lebih konkrit dan menarik, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi. 2) Media pembelajaran menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran, memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari dan membuat langkah-langkah pengajaran menjadi berurut sehingga kualitas pembelajaran lebih baik. 3) Media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang siswa agar lebih semangat dalam belajar Maimunawati & Alif (2020). Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan kondisi pelajaran pun tidak akan membosankan karena banyak kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *puzzle* pecahan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika materi penjumlahan pecahan kelas V SDN Napunglangir. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil tes pada pretest dan posttest yang diberikan, selanjutnya pada hasil observasi sikap dan keterampilan siswa yang berada pada kategori sangat baik.

Daftar Pustaka

- Badriyah, N., Sukanto, Subekti, E. E. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Dalam Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogic Jurnal Pendidikan*, 15 (1), 10 - 15. DOI:[10.33084/pedagogik.v15i1.1279](https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279)
- Emzir. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hutapea, R. H. 2019. Instrumen Evakuasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA':Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151-165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Maimunawati S. & Muhammad A. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya.
- Marcelina, L., & Darmansyah. 2022. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar . *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8 (2), 1551 - 1562. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.445>
- Nurazizah, K. F., & Wuryandani, W. 2019. Pengaruh model kooperatif tipe *think pair share* terhadap kerjasama siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 80-88. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i1.21520>
- Nurhaida, A. 2021. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *SKRIPSI: Universitas Muhammadiyah Mataram*. <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/2076>
- Nurhikmayati, I. 2019. Implementasi steam dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Didactical mathematics*, 1(2). 41-50.
- Rohmah (2021). *Strategi pembelajaran matematika*. Yogyakarta: UAD Press.